BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TILAWATIL QUR'AN DAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Sebagai Kegiatan Pengembangan Siswa Dalam Belajar Al-qur'an

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi.[1]Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler adalah berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum[2].

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan dibawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian

---

[1] Anwar Dessy. ***Kamus Lengkap Bahasa Indonesia***. (Surabaya: Amelia. 2002), h. 130

[2]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***. (Jakarta: Balai Pustaka. 1989), h. 223

siswa.[3]Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu program sekolah untuk mencapai tujuan. Jadi program merupakan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang disebut kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.

2. Jenis- Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Bahwa yang bersifat rutin atau berkelanjutan merupakan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus menerus selama satu periode, biasanya memerlukan waktu yang lama. Sedangkan yang bersifat periodik atau sesaat yaitu

---

[3] B,Suryosubroto, ***Proses Brlajar Mengajar di Sekolah***, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h.287

jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.[4]

Jadi pada dasarnya jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yaitu bersifat berkelanjutan (memerlukan waktu yang lama) dan bersifat sesaat yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isinya. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, yang menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya untuk meningkatkan bakat dan minat siswa. Bentuk-bentuk ekstrakurikuler dimadrasah atau sekolah diantaranya:

a. pembiasaan akhlak mulia, pembiasaan ini bisa dilakukan dirumah, dimasyarakat dan di sekolah misalnya saja shalat berjamaah, tadarusan, baca do'a pada awal dan akhir pelajaran, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.
b. Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI), merupakan wahana kompetisi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama yang diselenggarakan mulai dari tingkat sekolah, gugus, kecamatan, kota, kabupaten, profinsi sampai dengan nasional, diantaranya yang dilombakan adalah Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), kaligrafi pidato, cerdas cermat, marawis, puisi, lomba mengarang dan lain sebagainya.
c. Pesantren Kilat (SANLAT) merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah dengan waktu yang relatif singkat di bulan Ramadhan atau diluar Ramadhan yang bertujuan lebih kepada aspek pengamalan
d. Ibadah Ramadhan (IRAMA) salah satu kegiatan yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, dengan durasi waktu mulai

[4] ***Ibid***, h. 288

malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bihalal nuansa hari raya idul fitri.

e. Rohani Islam (ROHIS) SMP sebagai sub seksi dalam struktur kepengurusan osis.
f. Wisata Rohani (WISROH) merupakan kegiatan dalam bentuk *out bound* yang ditujukan seebagai wahana hiburan yang menyenangkan dan memperoleh pengetahuan.
g. Peringantan Hari Besar Islam (PHBI) dengan maksud syiar sekaligus menggali arti dqan makana peringatan tersebut.
h. Tilawah dan Tahsin adalah salah satu kegiatan yang wajib diberikan kepada siswa agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. kegiatan ini menekankan pada metode baca yang benar dan kefasihan bacaan serta keindahan (kemerduan) bacaan.[5]

3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam rangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya, dan pelengkapan yang dibutuhkan. Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program intruksional yang dilakukan secara regular, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varitas secara luas, misalnya: Kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, Olah Raga Prestasi, Kopersi dan Tabungan Sekolah, Karawitan seni tari

[5] Direktorat Jendral PAI, ***Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam***, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011), h. 37-43

tradisional, kegiatan OSIS, klub sosial, klub mata pelajaran publikasi sekolah, dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai kegunaan atau fungsi tertentu antara lain:

1) Kontribusi bagi siswa

   Kegiatan ekstrakurikuler memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan minat-minatbaru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalamandan pandangan-pandangan, kesetiakawanan, kerjasama, dan kegiatan-kegiatan mandiri. Meningkatkan kekuatan mental dan jasmani, memperluas hubungan dan pergaulan, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk berlatih mengembangkan kemampuan kreatifitasnya secara lebih baik.

2) Kontribusi terhadap masyarakat yaitu untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara lebih baik dan untuk mendorong perhatian yang lebih besar dari masyarakat dalam membantu sekolah.

Menurut Dr Rahmat Mulyana kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai fungsi antara lain:

a) Kebutuhan Kelompok

   Siswa sekolah menengah yang sedang berada pada taraf perkembangan remaja umumya merasakan kebutuhan sosial, misalnya pergaulan dalam kelompok. Dalam hal ini selain kegiatan intrakurikuler sebagai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut,

karena siswa dapat di terima dalam pergaulan kelompok tertentu. Karena itu persediaan program kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan tersebut, di bawah bimbingan tenaga profesional guru.

b) Bimbingan karir

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya pada masa yang akan datang.[6]

Perluasan pengalaman besar manfaatnya bagi para siswa terutama berkaitan dengan rencana untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk menentukan jenis pekerjaan di masa mendatang. Program ekstrakurikuler menyediakan kesempatan bagi para siswa untuk memperoleh pengalaman tentang macam-macam bentuk kehidupan, yang mungkin tidak dapat diperolehnya melalui program intrakurikuler dalam sekolah, misalnya ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti membuat karya tulis, pertemuan klub mata pelajaran, kegiatan kelompok dalam hobi tertentu, atau ikut dalam klub kajian tertentu. Semua dapat memperluas pengalaman para siswa, selain bermanfaat untuk mengisi waktu senggang secara sehat.

3) Motivasi Belajar

Seorang tokoh yang bernama Ferdinand Foch mengatakan bahwa senjata yang paling ampuh didunia ini

[6] Suryosubroto, ***Opcit***., h. 269

adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini adalah ungkapan motivasi, motivasi dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan dan kekalahan.[7]

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar siswa di sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan kajian Agama Islam di sekolah akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterlibatkan dalam penulisan buletin sekolah, mereka dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari Bahasa, misalnya Bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaanya dan membuat tulisan yang lebih bermutu. Ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan disekolah dengan baik.

4) Keterikatan dan Betah Bersekolah

Rasa betah bersekolah besar maknanya bagi siswa agar mereka terus-menerus belajar di sekolah dengan baik, dan tidak terjadi sebaliknya, yakni putus sekolah sebelum menyelesaikan studinya. Kebetahan bersekolah ini bisa terjadi jika mereka memperoleh kepuasan atas kegiatan-kegiatan yang telah mereka lakukan. Kepuasan ini dapat diperoleh tidak hanya melalui program kegiatan intrakurikuler melainkan juga dengan kegiatan

---

[7] Sa'dulloh, ***9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.** (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.78

ekstrakurikuler. Misalnya siswa yang sukses dalam bidang kesenian Musabaqoh tilawatil Qur'an atau bidang ekstrakurikuler lainnya akan mendorongnya lebih rajin datang kesekolah. Siswa yang sukses dalam bidang kesenian akan menyebabkan dia betah bersekolah, karena akan medorongnya berlatih lebih baik. Ini berarti, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berhasil menyumbangkan bakat dan keterampilan serta memberikan kepuasan kepada siswa akan lebih meningkat kehadiran dan keadaannya disekolah.

5) Loyalitas Terhadap Sekolah

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen, berkewajiban menunjang sekolahnya dan memahami nilai-nilai kehidupan diantaranya etika pergaulan, norma-norma masyarakat, norma agama, norma kehidupan termasuk juga aturan atau tatatertib sekolah[8]

Dalam loyalitas juga misalnya nama baik sekolahnya di tengah-tengah masyarakat atau di kalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jiwa siswa sudah terikat sebagai anggota klub khusus, misalnya anggota seni sholawat, seksi kerohanian Islam, anggota usaha kesehatan sekolah, anggota pramuka, anggota OSIS dan lain sebagainya.

---

[8] Suryosubroto, ***Opcit***., h. 273

6) Integrasi Kelompok-kelompok Sosial

Perbedaan tingkat social ekonomi orang tua siswa dapat menimbulkan ketidak rukunan antar mereka. Hal demikian ini perlu ditanggulangi antara lain, melalui program ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik. Semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berperan serta dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat bakat dan motivasi masing-masing individu. Anak-anak yang berasal dari berbagai tingkat sosial ekonomi dan latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda itu berintegrasi menjadi satu kelompok yang utuh. Dampak integrasi ini adalah tumbuhnya sifat saling menghargai, saling memahami, dan terciptanya hubungan sosial yang harmonis.

7) Perkembangan Sifat-Sifat

Proses Kognitif pada proses ini, merujuk pada perubahan pemikiran, inteligensi, dan bahasa dari setiap individu. Proses Sosioemosi perubahan ini mencakup dalam relasi individu dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan kepribadian.[9]

Kegiatan ekstrakurilkuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian siswa. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan keterampilan sebagai pemimpin, di samping itu juga

[9] http://www.kompasiana.com/nur_maratus_sholikhah/sifat-sifat-dan-faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-pada-manusia_

dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, dan keterampilan dalam proses kelompok.

8) Bimbingan Layanan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler umumnya hubungan antara guru dan siswa berlangsung secara formal dan non formal, terikat pada disiplin yang kaku, atau terikat pada buku pelajaran tertentu, atau pada ukuran minimal kepandaian siswa akan tetapi hubungan itu berlangsung secara informal, santai, berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Dalam kesempatan itu pula guru memiliki peluang yang sangat baik untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan baik secara kelompok maupun individual, untuk membantu mereka mengatasi masalah-masalah pribadi dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan bagi mereka untuk masa mendatang.

9) Mengembangkan Citra Sekolah Terhadap Masyarakat

Selain kegiatan intrakurikuler yang mutunya selalu ditingkatkan, sekolah memanfaatkan peluang belajar di luar ruang kelas sebagai wahana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga.[10]

Tak jarang kita mendengar alasan-alasan orang tua dalam memilih sekolah sebagai tempat belajar anaknya atas dasar pertimbangan mereka terhadap sejumlah kegiatan

---

[10] Rohmat Mulyana, 2004. ***Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.*** (Bandung: Alfabeta 2004)h. 124-135

diluar kegiatan tatap muka di kelas. Sanggar seni yang dikelola dengan baik misalnya, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang berbakat seni. Demikian pula, kegiatan keagamaan yang menjadi kultur disuatu sekolah dapat menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat memilih sekolah A bukan B.

Disamping itu, fungsi kegiatan ekstra kurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

Demikian fungsi-fungsi yang diuraikan dan diharapkan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendapatkan banyak dampak dan pengaruh yang positif bagi siswa maupun lingkungan sekolah.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini juga harus adanya partisipasi dari siswa guna untuk membangkitkan perasaan ikut serta dalam organisasi tidak

adanya unsur keterpaksaan siswa melainkan harus adanya kesadaran dalam diri siswa sendiri.

Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat tergali dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologi siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, pemainan dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berfikir yang menuntut siswa berjuang sungguh-sungguhagar berprestasi. Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan tambahan itu merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya kedalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Adapun tujuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat:

1) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama, serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
2) Memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3) Menangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan atau menghambat perkembangan keyakinan siswa.

4) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
5) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
6) Mampu menghargai dan menguasai pengetahuan Agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.[11]

Jadi tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya, memiliki pribadi yang Islami dan mencapai keberhasilan belajar siswa menjadi siswa yang memiliki kemampuan dan pengamalan yang dapat diperhitungkan dimasa depan.

4. Pengertian Tilawatil Qur'an dan Sejarah Perkembangan Tilawatil Qur'an

Tilawah merupakan pembacaan dengan balaghah (fasih, indah, untuk menjelaskan keistimewaan dan keindahan susunan bahasa dari segi I'jaz / lafal-lafal dalam Al-Qur'an)[12].

Tilawatil Qur'an dapat diartikan sebagai kegiatan membaca al-qur'an dengan fasih dan menggunakan lagu sehingga dapat didengarkan dengan syahdu dan indah tanpa meninggalkan kaidah ilmu tajwidnya, atau dengan kata lain bacaan Al-Qur'an yang bertajwid yang diperindah dengan irama lagu.

---

[11] Muhaimin, ***Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah***, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001), h.83

[12] Pius A Partanto, Dahalan AlBarry, ***Kamus Ilmiah Populer***. Yogyakarta: Arkola, 1994) h. 751

Menurut riwayat Ishaq bin Ibrahim adalah orang yang mula-mula membuat kaidah-kaidah lagu secara sempurna yang diambil menurut cara-cara yang dilakukan oleh Bathlainus (ahli filsafat yunani yang menciptakan ilmu musik), kaidah itu ia kulturasikan untuk menciptakan lagu-lagu Arab (Padang Pasir) yaitu lagu yang sesuai dengan jiwa dan bentukan seni tatkala melagukan susunan kalimat-kalimat syair Arab. Itulah yang dapat dipakai dalam mensenikan Al-Qur'an, dimana didalamnya terbentuk kaidah-kaidah lagu untuk bisa dipakai dalam melagukan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mempunyai cara-cara dan batasan-batasan tertentu sesuai dengan apa yang diterima dari Rasulullah. Maka ketentuan-ketentuan itu digariskan para ulama dalam suatu ilmu yang dinamakan ilmu qiro'at dan ilmu tajwid, ilmu tersebut merupakan ketentuan-ketentuan bacaan yang telah diterima langsung dari Rasulullah, karena Rasulullah mengajarkan langsung kepada para sahabat dengan memperdengarkan bacaannya[13].

Para tokoh Islam yang ikut berperan dalam mengambangkan kebudayaan Arab menjadi suatu kebudayaan yang bernafaskan Islam, termasuk seni yang mengutamakan keindahan suara ini yang sering dibawakan dalam qosidah-qosidah pembacaan syair atau yang lainnya. Maka pada masa agama Islam berkembang muncullah tokoh-tokoh lagu antara lain seperti Syekh Abdul Wahab yang dikenal sebagai pakar dalam bidang lagu-lagu qosidah, dan tokoh yang termasuk mempromosikan lagu Al-Qur'an antara lain: Syeh Musthofa Ismail, Syeh Sodiq Alminsawi, Syeh Mahmud Kholil AlMushori, Syeh Musthofa Ghalwas, Syeh Rif'at, Syeh 'Aini Suaisya' dan banyak lagi

---

[13] M.Misbachul Munir. ***Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an***, (Surabaya: APOLLO, 1997), Cet. Ke-3, h.29-30

yang lainnya. Tokoh tersebut yang banyak berperan dalam mengembangkan lagu-lagu Al-Qur'an.

Penggunaan lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an ada dua istilah yang biasa dipakai dengan maksud dan tujuannya, yaitu:

a. At-tahsin, yang berarti memperindah. Artinya memperindah bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan sesuai dengan ketentuan yang ada. Adapun tujuan dalam memperindah suara dan lagu-lagunya adalah supaya pembaca dan pendengarnya lebih bisa menghayati Al-Qur'an.
b. Tahrib, yang berarti mengkhususkan, yaitu semata-mata hanya untuk keindahan suatu lagu atau suara saja, tidak terikat oleh ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam pembacaan Al-Qur'an.[14]

Sejak tahun 60-an sampai sekarang Qori'-Qori' Indonesia masih tetap menjadikan Qori-Qori Timur Tengah (khususnya Mesir) sebagai sumber dalam menggali maupun mencari variasi (gaya) lagu-lagu tilawatil qur'an, karena memang pada kenyataannya bacaan-bacaan mereka itu sangat sempurna, banyak kelebihan serta daya tarik yang dimilikinya, seperti nafas, pengolahan fariasi dan juga suaranya yang khas (lisanul Aroby) nya yang tidak dimiliki oleh orang selainnya. Maka tak heran bacaan-bacaan mereka itu masih tetap relevan dan tidak membosankan untuk didengarkan atau dipelajari walaupun sudah puluhan tahun lamanya. Pada tahun 1955 Mesir telah mengirimkan misi qori dan hufadznya ke Indonesia dalam rangka menjalin persaudaraan antar kedua negara,tercatat dalam sejarah nama-nama

---

[14] Ibnu Ahmad Sayyidi, ***Bekal Ekstra Qori' Qri'ah Junior***, (Malang: T.B Prasojo), h.21-22

tokoh seni baca qur'an dan hufadz dari Mesir yaitu: Assyekh Abdul Basith Muhammad Abd.Somad, Assyekh Mustofa Ismail, Assyekh Abd. Hayyi Zahroni dan lain lain[15].

Sehingga dengan adanya misi qori' dan hufadz dari Mesir yang datang ke Indonesia maka seni baca qur'an dinegara kita semakin berkembang hampir diselurh provinsi Indonesia sehingga muncullah pergerakan organisasi seni baca qur'an diantaranya:

a. Jamiyatul Qurro' Wal Hufadz
b. IPQR (Ikatan Pelajar Qiro'ah)
c. Bustanul Qiro'ah
d. Ikatan Qurro' Al-Wasiliyah

Kemudian pada tahun 1965 untuk pertama kalinya para qori' kita telah tampil sebagai pembaca terbaik pada MTQ Internasional dalam rangka KIAA di Bandung, antara lain yaitu: Qori' terbaik ke I H. Abdul Azis Muslim (Indonesia) Qori' terbaik II H. Ahmad Khuwailid Damlai (Indonesia).

Dalam rangka melaksanakan pembangunan dibidang mental spiritual pemerintah tetap melaksanakan MTQ dari tingkat desa sampai tingkat Nasional, tentu pengaruhnya sangat besar sekali dan membawa dampak positif bagi perkembangan seni baca Al-Qur'an.

5. Macam-Macam lagu dalam tilawatil Qur'an

Bentuk lagulagu tilawatil Qur'an mempunyai banyak variasi jika dibandingkan dengan lagu-lagu yang lainnya (nyayian), yang biasa kita kenal dengan not-not seperti: Do Re Mi Fa So La Si Do, karena memang di situlah kuncinya dan juga biasanya lagu-lagu tersebut diiringi dengan musik. Tapi lain halnya dengan lagu-lagu

[15] ***Ibid,*** h. 11

tilawatil Qur'an yang tidak bisa dipelajari melalui notasi, sebab bentuk-bentuk gaya lagunya memang mempunyai ciri khas tersendiri. Di samping itu, lagu-lagu tilawatil Qur'an tidak memakai alat musik untuk mengiringinya, kecuali untuk keperluan lagu-lagu qasidah yang sudah disederhanakan, juga karena kerumitan fariasi yang sulit sekali dipelajari dengan menggunakan notasi.

Adapun tingkat-tingkat suara dalam seni baca qur'an yaitu:

a. Qoror/ Low adalah piano (suara lembut) maksudnya ialah suara paling rendah.
b. Nawa/ Medium adalah mempunyai dua cabang yaitu mezzo soprano (antara suara tinggi dan rendah) dan mezzo forte (suara sedang).
c. Jawab/ high yaitu suara yang menanjak kuat.
d. Jawabul jawab/ highest yaitu suara yang sangat kuat.[16]

Lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an dibagi menjadi dua bagian, yaitu lagu pokok dan lagu cabang, ditambah nama fariasi dan tingkat-tingkat suara.

1) Lagu Pokok

Menurut sebagian guru Qurro', lagu-lagu pokok dalam seni baca Al-Qur'an ada 8 (delapan) macam:

a) Lagu Bayyati (Husaini)
b) Lagu Shoba (Maya)
c) Lagu Hijazi (Hijaz)
d) Lagu Nahawand (Iraqi)
e) Lagu Sika
f) Lagu Rasta Alan Nawa

[16] **Ibid**, h.25

g) Lagu Jiharka

h) Lagu Banjaka

2) Lagu Cabang

Nama-nama lagu cabang serta variasi yang masyhur adalah:

1. Syuri
2. Ajami (AlAjam)
3. Mahur (Muhur)
4. Bastanjar
5. Kard
6. Kard-Kurd
7. Naqrisy
8. Kurd
9. Nuqrosyi
10. Murokhab
11. Misri
12. Turki
13. Roml
14. Uraq
15. Usyaq
16. Zanjiran
17. Syabir Alarros
18. Kurdi[17]

Penerapan lagu tilawatil Qur'an seperti juga lagu-lagu lainnya yang bisa digunakan untuk hal-hal yang bersifat gembira atau yang bernadakan sedih. Maka lagu-lagu tilawatil Qur'an juga demikian, misalnya kalau kebetulan ayat-ayat yang dibaca menceritakan tentang kabar gembira seperti mendapat nikmat, datangnya utusan Allah, tentang orang-orang yang masuk surga, maka seyogyanya lagu-lagu yang digunakan harus bernada gembira juga. Sebaliknya bilamana ayat-ayat yang dibaca menerangkan tentang ancaman, siksa atau azab neraka, maka lagu-lagu yang digunakan harus bernadakan sedih. Adapun lagu-lagu yang bernada gembira adalah lagu Bayyati, Rosta Alan Nawa dan Nahawand. Sedangkan lagu-lagu yang bernada sedih adalah lagu Sika, Jiharka, Hijaz, Shoba.

---

[17] ***Ibid***, h. 27

Kegunaan lain lagu-lagu tilawatil Qur'an selain bisa diterapkan dengan bacaan Tahqiq (bacaan lambat/ pelan seperti dalam aturan Musabaqoh tilawatil Qur'an), juga bisa diterapkan dengan bacaan Tartil atau bacaan sedang, tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat, seperti yang digunakan dalam tadarrus Al-Qur'an dan bacaan dalam shalat, bahkan bacaan yang lebih cepat lagi dari keduanya yaitu bacaan Tadwir dan Hadr, Caranya cukup dengan menggunakan suara yang sedang saja tidak perlu memakai nada tinggi, juga mengurangi fariasi-fariasinya, lagu-lagu cabangnya maupun panjang pendek bacaannya, tentunya harus sesuai dengan aturan Ilmu Tajwid. Jelaslah apabila lagu-lagu tersebut digunakan untuk bacaan-bacaan yang lebih cepat, maka gaya lagunya harus disederhanakan[18].

6. Urgensi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an

Setiap kegiatan ekstrakurikuler mempunyai hasil manfaat untuk diri pribadi sehingga positif untuk perkembangan dalam belajar untuk meraih masa depan. Adapun manfaat yang bisa diraih oleh Guru/pembina dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an antara lain:

a. Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa.
b. Siswa mendapatkan penjelasan yang pasti tentang cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu.
c. Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai siswa. terutama dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

---

[18] ***Ibid***, h. 33

d. Menjadikan siswa berpotensi luhur serta memiliki akhlak yang qur'ani.
e. Mengembangkan bakat siswa yang dimiliki sehingga mudah untuk disalurkan dalam perlombaan MTQ mulai dari tingkat pelajar, tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kota, tingkat kabupaten, provinsi sampai nasional.

Bakat dapat diartikan benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.[19] Jadi dalam kegiat

an ekstrakurikuler tilawatil qur'an ini dapat menggali bakat siswa yang sudah dimiliki maupun yang belum terlihat bakat tersebut bisa di asah secara langsung dan juga meningkatkan motivasi dan semangat untuk lebih giat mengikuti proses belajar diluar jam sekolah agar siswa juga tidak mengalami kejenuhan dalam belajar pelajaran disekolah. Sudah sepatutnya kita untuk memanfaatkan fasilitas atau juga kegiatan ekstrakurikuler apapun itu terutama ekstrakurikuler tilawatil qur'an.

B. Kajian tentang kemampuan siswa membaca al-qur'an salah satu kewajiban dan tuntutan bagi setiap umat muslim

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata mampu (dapat, kuasa, sanggup melakukan sesuatu)[20] Jadi kemampuan adalah kekuatan, kesanggupan dan kecakapan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut para ahli

---

[19] Mustaqim, ***Psikologi Pendidikan***, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2008), h. 140
[20] Anwar,Dessy, ***opcit.***, h. 130

kemampuan (skill) adalah perbuatan yang berasal dari bakat seseorang, baik yang timbul karena adanya daya rangsang dari luar maupun dari dalam. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan yaitu bakat seseorang yang di rangsang dari luar yang memotivasi seseorang untuk belajar sehingga pada akhirnya mempunyai kemampuan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis agar kata-kata secara individual diketahui.[21]

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Sedangkan kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. [22]

2. Pengertian dan Fungsi Al-Qur'an

Secara etimologi (bahasa) al-Qur'an merupakan masdar dari kata *qaraah* yang berarti membaca. Sedangkan menurut Quraish sihab adalah bacaan yang tertulis. Di kalangan para ulama dijumpai adanya perbedaan pendapat di sekitar pengertian al-Qur'an secara etimologi. di antaranya : As-Syafi'i misalnya mengatakan bahwa Al-Qur'an bukan berasal dari kata apa pun, dan bukan pula ditulis dengan hamzah. Lafadz tersebut sudah lazim dipergunakan dalam pengertian kalamullah

---

[21] Fauzi Anis. ***Menyimak Fenomena Pendidikan di Banten.*** (Banten:Diadit Media, 2005) h. 210

[22] DP.Tampubulon, ***Kemampuan Membaca Teknik Membaca efektif dan efisien***, (Bandung: Angkasa, 1987), cet.ke-1, h. 5

(firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sementara Al-Farra berpendapat bahwa lafadz al-Qur'an berasal dari kata qarain jamak dari kata *qarinah* yang berarti kaitan ; karena dilihat dari segi makna dan kandungannya ayat-ayat al-Qur'an itu satu sama lain saling berkaitan.[23]

Secara terminologi Al-qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantaraan Malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari isi semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW, Al-qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaanpun sejak umat manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi Al-qur'an.[24]

Al-qur'an sebagai pedoman dan sumber dari segala aturan hidup dan kehidupan manusia, yang disajikan dalam bentuknya secara general dan universal, membutuhkan ilmu bantu agar isi dan kandungannya mampu memberikan pelajaran bagi kehidupan umat manusia.[25]

Jadi al-qur'an merupakan mu'jizat terbesar Nabi Muhammad saw sebagai kitab ahir zaman yang diperuntukkan bukan hanya diri Rasul, tetapi juga sebagai sumber pedoman hidup umat manusia yang

---

[23] Nurkholis, ***Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits***, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2008).h.22
[24] Sa'dulloh ***Opcit .,***h. 1
[25] Oom Mukarromah, Badrudin, ***Ulumul Qur'an*** (Serang: IAIN SMH Banten, 2012), Cet.ke-1, h.232

wajib dipelajari, dibaca, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena al-quran banyak mendatangkan pahala maka umat Islam wajib mengimaninya, mempelajari, membaca dan mengamalkannya. Allah menjelaskan tentang fungsi Al-Qur'an Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Artinya: "*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".* (Qs. Yunus : 57)[26]

Tidak hanya dalam ayat ayat al-qur'an tetapi dalam hadits pun dikatakan tentang anjuran untuk belajar al-qur'an dan juga keistimewaan dan jaminan bagi orang yang mampu membaca al-qur'an.

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya*: "Orang yang membaca al-Qur'an dengan baik maka ia bersama para utusan (Malaikat) yang mulia lagi berbakti, dan orang yang membaca al-Qur'an dengan tersendat-sendat dan susah payah maka baginya dua pahala." (H.R. Bukhari dan Muslim).*

---

[26] Departemen Agama RI, ***Al-Qur'an dan Terjemahannya***, (Bogor: SYGMA, 2005), h.215

Adapun fungsi Al-Qur'an dalam Islam Dari sudut subtansinya, fungsi Al-Qur'an sebagaimana tersurat nama-namanya dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Al-Kitab

ذَلِكَ الْكِتَابُ لا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ (٢)

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (QS. Al-Baqarah [2]:2)[27]

Di jelaskan bahwa Allah menamakan Al-Quran dengan Al-kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al Quran diperintahkan untuk ditulis. Takwa Yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya, tidak cukup diartikan dengan takut saja. Jadi sudah sepatutnya kita sebagai umat Islam yang baik harus menjaga al-qur'an dengan menghafal dan menulis kembali al-qur'an.

b. Al-Furqan (pembeda benar dan salah)

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (١)

"*Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqaan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.* (QS. Al Furqaan [25]:1)[28]

Allah menurunkan Al-qur'an itu bukan hanya untuk Nabi Muhammad tetapi untuk seluruh alam termasuk jin dan manusia. Bahwasanya

---

[27] ***Ibid***,. h. 2
[28] ***Ibid***,. h. 259

segala sesuatu permasalahan yang ada di dunia itu sudah tertulis di al-qur'an disetiap ayat-ayatNya.

c. Adz-Dzikr (pemberi peringatan)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Adz-Dzikr (Al-Qur'an), dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al Hijr [15]:9)[29]

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya. Sudah sepatutnya kita umat Islam untuk menjaga dan mengingat-ingat al-qur'an dengan terus membacanya.

d. Asy-syifa' (Obat penyembuh)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus [10]:57)[30]

Ayat ini menjelaskan bahwa al-qur'an banyak mengandung pelajaran-pelajaran yang ada didunia misalnya tentang ilmu alam, biologi, sejarah, dan lain sebagainya. Bagi siapa saja yang memiliki masalah kehidupan dianjurkan untuk membaca al-qur'an agar diberi ketenangan jiwa atau obat hati dan mendapatkan petunjuk dari Allah.

---

[29] ***Ibid***., h. 262
[30] ***Ibid***,. h. 215

e. Al-Hukm (peraturan/hukum)

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَمَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلا وَاقٍ (٣٧)

.

"Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al-Qur'an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam Bahasa Arab. Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah" (QS. Ar Ra'd [13]:37)[31]

Keistimewaan bahasa Arab itu antara lain Ialah sejak zaman dahulu kala hingga sekarang bahasa Arab itu merupakan bahasa yang hidup, bahasa Arab adalah bahasa yang lengkap dan Luas untuk menjelaskan tentang ketuhanan dan keakhiratan dan bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab mempunyai tasrif (konjugasi) yang Amat Luas sehingga dapat mencapai 3000 bentuk perubahan, yang demikian tak terdapat dalam bahasa lain.

f. Al-Hikmah (kebijaksanaan)

ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَى إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ وَلا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتُلْقَى فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَدْحُورًا (٣٩)

"Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah yang menyebabkan kamu dilemparkan ke

[31] ***Ibid.***, h. 254

dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah). (QS. Al Israa' [17]:39)[32]

Jadi di jelaskan bahwa al-qur'an banyak mengandung hikmah, tidak ada Tuhan selain Allah bagi siapa saja yang kafir atau yang mempercayai selain Tuhan Allah maka nerakalah tempat ahirnya. Setiap permasalahan didunia ini mengandung banyak hikmah, alqur'anlah yang menjadi jawaban setiap permasalahan yang kemudian kita mendapat ketenangan ketika membaca dan mengamalkannya.

g. Al-Huda (petunjuk)

Dalam al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara umum. Kedua, al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang bertakwa. Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَى آمَنَّا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنْ بِرَبِّهِ فَلا يَخَافُ بَخْسًا وَلا رَهَقًا (١٣)

"Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al-Qur'an), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan. (QS. Al Jin [72]:13)[33]

Allah mencintai semua hambaNya tidak melihat dia kaya atau miskin, Allah menyukai orang-orang yang selalu meminta padaNya atau berdo'a, berdo'a juga harus diiringi dengan usaha. Membaca al-qur'an

[32] ***Ibid***,. h. 286
[33] ***Ibid***., h. 572

tidaklah mudah asal kita mau terus belajar dan tak kenal putus asa, segala sesuatu yang kita anggap sulit akan mudah setelah dijalani dengan tekun.

h. Ar-Ruh (ruh)

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلا الإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٥٢)

> *"Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al- Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus".* (QS. Asy Syuura [42]:52)[34]

Alqur'an merupakan cahaya iman, apabila kita menjaga, mempelajari, dan mengamalkannya didalam kehidupan, misalnya seorang hafidz atau hafidzoh yang tetap istiqomah menjaga hafalannya, sudah sepatutnya ayat demi ayat ada dalam benak hatinya, karena jaminan surga apabila kita menjaga alqur'an dengan baik.

i. Al-Bayan (penerang)

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ (١٣٨)

[34] ***Ibid.***, h. 489

> *"(Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.* (QS. Ali Imran [3]:138)[35]

Alqur'an sebagai penerang di akhirat sebagai wadah keimanan kita kepada Allah SWT, denga kita terus membaca dan mengamalkannya, sudah sepatutnya kita sebagai umat muslim khususnya orang tua mengajarkan alqur'an sejak dalam kandungan, di pedengarkan sejak dalam kandungan itu merupakan awal pengajaran untuk anak dan dilakukan pula sampai beranjak besar.

j. Al-Kalam (ucapan/firman)

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لا يَعْلَمُونَ (٦)

> *"Dan jika seorang di antara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ketempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui*. (QS. At Taubah [9]:6)[36]

Dijelaskan bahwa kaum musyrikin itu kaum yang tidak mempercayai al-qur'an dan tidak mempercayai Allah sebagai Tuhannya, dan juga dijelaskan apabila kaum musyrikin meminta pertolongan/ perlindungan maka kita harus melindungi dan ajaklah kejalan Allah (Al-Qur'an).

---

[35] ***Ibid***., h. 67
[36] ***Ibid***,. h. 187

k. Al-Busyra (kabar gembira)

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ (١٠٢)

"Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al-Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". (QS. An Nahl [16]:102)[37]

Dijelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril, Al-Qur'an sebagai kabar gembira untuk orang-orang yang beriman dijalan Allah.

l. An-Nur (cahaya)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا (١٧٤)

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (*Al-Qur'an*). (QS. An Nisaa' [4]:174)[38]

Alqur'an sebagai pedoman hidup umat manusia, sebagai pembawa jalan menuju cahaya keimanan, seorang yang mampu membaca al-qur'an akan mendapatkan cahaya dan sebaliknya yang tidak bisa membaca al-qur'an hatipun akan gelap.

---

[37] ***Ibid***,. h. 278
[38] ***Ibid***., h. 105

m. Al-Basha'ir (pedoman)

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ (٢٠)

"Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. (QS. Al Jaatsiyah [45]:20)[39]

Dijelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup manusia didalamnya mengandung petunjuk dan rahmat agar manusia tidak tersesat dalam kehidupan yang gelap, yang haus akan maksiyat.

n. Al-Balagh (penyampaian/kabar)

هَذَا بَلاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنْذَرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الأَلْبَابِ (٥٢)

"(Al-Qur'an) ini adalah kabar yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. (QS. Ibrahim [14]:52)[40]

o. Al-Qaul (perkataan/ucapan)

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٥١)

"*Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al-Qur'an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran.* (QS. Al Qashash [28]:51)[41]

---

[39] ***Ibid***., h. 500
[40] ***Ibid***., h. 261
[41] ***Ibid.***, h. 392

Allah SWT menurunkan Al Quran ini bagian demi bagian supaya orang kafir Mekah dapat memahaminya dengan baik dan supaya mereka beriman dengannya. Selain daripada itu agar a-qur'an yang diturunkan dapat dihafal oleh para sahabat Nabi SAW dan dapat ditulis kembali agar tetap terjaga keasliannya.

Adapun Fungsi Al-Qur'an di lihat dari realitas kehidupan manusia

1) Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi kehidupan manusia.
2) Al-Qur'an sebagai mukjizat bagi Rasulallah SAW.
3) Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain.
4) Al-Qur'an sebagai korektor dan penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya.
5) Menjelaskan kepada manusia tentang kisah-kisah terdahulu.
6) Al-Qur'an brfungsi Memantapkan Iman bagi orang yang beriman dan bertakwa.
7) Tuntunan dan hukum untuk menempuh kehidupan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an

Kemampuan siswa membaca al-qur'an ini dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam) dan juga faktor eksternal (dari luar/lingkungan), dengan faktor tersebut siswa dapat mengetahui apa yang menyebabkan dirinya mampu membaca al-qur'an dan kurang mampu membaca al-qur'an. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca al-qur'an yaitu:

A. Faktor Internal

Dalam belajar al-qur'an siswa akan menghadapi berbagai masalah secara intern, apabila siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak dapat belajar al-qur'an dengan baik. Dalam faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu:

1) Aspek fisiologi

Kondisi jasmani atau kesehatan fisik yang sehat yang menandai tingkat kebugaran seseorang, akan mempengaruhi semangat siswa dalam belajar al-qur'an. Apabila kondisi jasmani dan rohaninya tidak sehat maka secara langsung akan terganggu. Gangguan secara fisik seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, pusing berat dan lain sebagainya akan mengganggu konsentrasi belajar al-qur'an siswa. Oleh karena itu kondisi kesehatan siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan,juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar al-qur'an.

2) Aspek psikologi

Intelegensi atau kemampuan intelektual dan bakat merupakan faktor penting untuk mencapai suatu prestasi. Namun keduanya tidak akan bermanfaat apabila seseorang tidak memiliki motivasi yang memadai, walaupun hasil tes kecerdasan menunjukkan angka yang tinggi, jika seseorang tidak ingin memanfaatkankan kelebihan tersebut,maka semua tidak akan berarti. Namun sebaliknya jika seseorang memiliki kecerdasan biasa-biasa saja tetapi ia memiliki motivasi yang tinggi maka tidak mustahil ia akan

meraihnya.[42] Aspek psikologi ini dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas siswa, adapun yang termasuk aspek ini yaitu meliputi intelegensi siswa (kecerdasan siswa), sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

B. Faktor Eksternal

Dalam kemampuan belajar al-qur'an siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik siswa, disampinng itu proses belajar terjadi disebabkan adanya dorongan dari luar, dan faktor eksternal terbagi menjadi dua aspek yaitu:

1). Lingkungan sosial

Lingkungan sosial ini meliputi:

a) Lingkungan sekolah, seperti para guru, dan para teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar al-qur'an siswa. Para guru harus selalu memperlihatkan sikap yang baik, simpatik kepada siswa, memperlihatkan suri tauladan baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan anjuran dalam al-qur'an dan rajin dalam ibadah mulai dari sholat dan membaca al-qur'an, sehingga akan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an dan mengikuti kegiatan belajar.

b) Lingkungan masyarakat, seperti tetangga, teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa, kondisi masyarakat dilingkungan kumuh dan anak-anak pengangguran misalnya, akan sangat sangat

[42] ***Ibid***, h. 79-80

mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan menemukan teman belajar al-qur'an.

c) Lingkungan keluarga, yang lebih banyak mempengaruhi siswa mampu belajar membaca al-qur'an adalah orang tua siswa atau keluarga. Orang tua harus membiasakan membaca al-qur'an dan mengajarkan alqur'an kepada anak-anaknya karena orang tua jauh lebih dekat dengan anak ketimbang orang lain selainnya, jadi perlu pembiasaan sejak dini untuk mengajarkan anaknya belajar membaca al-qur'an, hal ini harus diterapkan oleh semua orang tua

2). Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial ini meliputi:

a) Gedung sekolah dan letaknya.
b) Rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya.
c) Alat belajar termasuk kitab suci Al-qur'an.
d) Keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Al-qur'an

Kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa diluar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mereka dalam kelas. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an melibatkan beberapa pihak,

memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Keterlibatan ini untuk memberikan pengarahan, dan pembinaan.

Kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an sangat penting meningkatkan program pendidikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an merupakan kegiatan tambahan diluar jam belajar disekolah, dan siswa ikut berpartisipasi didalamnya. Kegiatan ini berguna untuk diri pribadi siswa, guru dan sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa diharapkan mampu membaca Al-qur'an dengan fashih sesuai dengan ilmu tajwid dan juga bisa melagukan ayat-ayat al-qur'an dengan merdu dan indah.

Kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an dapat membangkitkan semangat, minat baru, mendapatkan ilmu al-qur'an yang lebih, serta dapat menyalurkan bakat siswa dalam tarik suara tentunya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an ini siswa diwajibkan untuk mampu membaca Al-Qur'an, dengan begitu seorang pembina/guru mengetahui secara langsung kekurangan siswa membaca Al-qur'an dan diharapkan untuk memperbaiki dengan melalui kegiatan tilawah ini, karena bagaimanapun juga Allah mewajibkan bagi seluruh umat Islam untuk belajar dan mengajarkan Al-qur'an.

Terkadang belajar Al-qur'an masih banyak siswa yang menyepelekan atau cuek adanya kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an. Disinilah tugas seorang guru/ pembina untuk memberikan pembinaan yang sudah terjadwal dan pada waktu para siswa mendapat waktu luang dan memberikan wejangan motivasi untuk mengobarkan semangat siswa dan juga memberikan pelajaran-pelajaran tentang apa

yang menjadi keistimewaan bagi pembaca Al-qur'an. Karena tidak akan mendapatkan kerugian sedikitpun bagi yang belajar al-qur'an. Ini sangat berguna untuk diri pribadi siswa untuk bekal didunia maupun bekal diakhirat, sehingga sangatlah berpengaruh positif terhadap siswa itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an mempunyai arti penting dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-qur'an.

D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis dari arti kata yang berasal dari dua penggalan kata, *"hypo"* yang artinya *"dibawah"* dan *"thesa"* yang artinya *"kebenaran".* Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti datanya terkumpul..[43] Penelitian ini menunjukkan dua variabel yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an sebagai variabel X (variabel bebas) dan terhadap kemampuan siswa membaca al-qur'an sebagai variabel Y (variabel terikat). Maka lahirlah sebuah praduga bahwa kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an akan mempengaruhi kemampuan siswa membaca al-qur'an. Dengan demikian, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

---

[43] Suharsimi Arikunt, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik***, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-13, h. 71

Ho : rxy = 0 Tidak ada pengaruh positif antara variabel X (pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an) dengan variabel Y (terhadap kemampuan siswa membaca al-qur'an).

Ha : rxy > 0 Terdapat pengaruh positif antara variabel X (pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an) dengan variabel Y (terhadap kemampuan siswa membaca al-qur'a